

Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Make A Match* Di Kelas V Sekolah Dasar

Flarisa Oktaviyendi¹⁾, Zainal Abidin²⁾

Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indoneisa

Email : flarisaoktaviyendi@gmail.com¹⁾, zainalabidin@fip.unp.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Make A Match* di kelas V SDS Islam Al Falah Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam a) Perencanaan siklus I memperoleh nilai 86% dengan kualifikasi baik, meningkat pada siklus II menjadi 97% dengan kualifikasi sangat baik, b) pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru dan aspek peserta didik memperoleh nilai 86% dengan kualifikasi baik dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 97% dengan kualifikasi sangat baik, c) hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh nilai 81 dengan kualifikasi baik dan meningkat pada siklus II menjadi 92 dengan kualifikasi sangat baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu.

Kata Kunci : Hasil belajar; tematik terpadu; model *Make A Match*

Abstract

The purpose of this study is to increase the students' study result in integrated thematic learning using make a match at class V Islamic Elementary School Al Falah Bukittinggi. The type of this research is Classroom Action Research (CAR) using qualitative and quantitative approach. The result of this study tells that (a) cycle preparation I get 86% score in good qualification, increase at second cycle to 97% with very good qualification, b) the learning implementation in teacher and students aspect get 86% in good qualification) and increase at second cycle to 97% with very good qualification, c) the students' study result in first cycle get 81% with good qualification and increase at second cycle to 92% with excellent qualification. Based on the data it can be concluded that using "make a match model" can increase the students' study result in Integrated thematic learning.

Keywords : *study result; integrated thematic; make a match model.*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu yang terdiri dari beberapa tema. Majid (2014 : 80) mengatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh yang membuat pembelajaran tersebut menjadi bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan. Menurut Rusman (2015 : 145) tujuannya yaitu : (1) terpusatnya perhatian peserta didik pada satu tema tertentu; (2) memberikan pemahaman dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam satu tema; (3) memahami materi pembelajaran yang lebih mendalam dan berkesan; (4) mengembangkan

kemampuan berbahasa peserta didik; (5) menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam belajar karena diajak ke dalam situasi nyata; (6) pembelajaran lebih bermakna karena materi disajikan dalam tema/subtema yang jelas sehingga peserta didik lebih terfokus pada materi; (7) menghemat waktu pembelajaran karena satu pembelajaran terdiri dari beberapa mata pelajaran yang saling terkait; dan (8) menumbuh kembangkan budi pekerti dan moral peserta didik sesuai dengan situasi dan kondisi.

Karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu dikemukakan oleh Majid (2014 : 89) : yaitu (1) pembelajaran berpusat pada peserta didik; (2) peserta didik dihadapkan pada keadaan nyata sehingga adanya pengalaman langsung yang dirasakan; (3) pemisahan antar mata pelajaran yang tidak begitu jelas; (4) menyajikan konsep yang terdapat pada beberapa mata pelajaran ke dalam suatu proses pembelajaran; (5) pembelajaran yang bersifat fleksibel; dan (6) prinsip belajar yang digunakan yaitu belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu memerlukan guru yang memiliki kemampuan agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal dengan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdapat pada buku guru dengan cara menganalisis setiap bagian dari komponen-komponen RPP, seperti mengembangkan indikator, tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, serta menggunakan metode, pendekatan ataupun model pembelajaran. RPP harus dikembangkan oleh guru supaya sesuai dengan kondisi peserta didik dan memperbaiki kondisi guru. Kondisi yang diinginkan ini meliputi peserta didik dapat aktif selama proses pembelajaran, dapat dipercaya menemukan sendiri konsep pembelajaran, dapat diberi tantangan dengan menyelesaikan suatu persoalan yang diberikan, serta dapat berdiskusi dengan sesama temannya.

Dalam pelaksanaannya, guru juga harus bisa membawa peserta didik untuk dapat aktif dalam belajar agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik tersebut sehingga pembelajaran dapat terpusat kepada peserta didik. Selama proses pembelajaran, guru harus berupaya memberikan kepercayaan kepada peserta didik dalam menemukan sendiri konsep atau topik yang dibahas dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat merasakan pengalaman langsung selama pembelajaran. Selain itu, guru juga harus berupaya memberikan tantangan kepada peserta didik dalam menjawab dengan cepat dan tepat suatu persoalan yang diberikan sehingga peserta didik dapat merasakan pembelajaran yang menyenangkan, serta guru juga harus berupaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan temannya.

Perencanaan pembelajaran yang matang dan proses pembelajaran yang berjalan dengan baik, akan memberikan dampak yang baik pula terhadap hasil belajar peserta didik tersebut. Hasil belajar peserta didik akan meningkat dan peserta didik pun dapat menjadi aktif selama proses pembelajaran, dapat diberi kepercayaan untuk menemukan konsep atau topik yang dipelajari, menyelesaikan tantangan yang diberikan dengan baik, serta dapat berdiskusi dengan sesama temannya. Sama halnya dengan pendapat Nahdiyatin (2016 : 84) bahwa hasil belajar merupakan suatu gambaran tercapainya tujuan dari proses pembelajaran meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah dimiliki oleh seseorang, kemudian di akhiri dengan suatu evaluasi.

Berdasarkan observasi pada tanggal 27 dan 28 Juli 2020 di SDS Islam Al Falah Bukittinggi, realitanya dilapangan menunjukkan bahwa dalam penggunaan RPP, guru menggunakan RPP sesuai dengan apa yang ada pada buku guru, tanpa mengembangkannya lagi sehingga pembelajaran tampak monoton. Kemudian pada saat proses pembelajaran terlihat bahwa : Dalam proses pembelajaran guru menerangkan semua pembelajaran yang diajarkan dan peserta didik cenderung mendengarkannya saja dan peserta didik belum diberi kepercayaan untuk menemukan sendiri konsep dari suatu pembelajaran sehingga peserta didik tersebut belum merasakan pengalaman langsung selama proses pembelajaran.

Permasalahan diatas memberikan dampak terhadap proses pembelajaran peserta didik seperti mengurangi fokus dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan, sehingga terdapat peserta didik yang asik mengobrol dengan teman sebangkunya, mengganggu temannya yang sedang memperhatikan guru menerangkan pelajaran, dan memainkan alat tulis yang ia punya. Dengan kondisi tersebut, berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajar belum tercapai secara maksimal sesuai dengan ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan. Dari 20 orang peserta didik terdapat 8 orang atau 40% yang telah mencapai KBM dan 12 orang atau 60% belum mencapai KBM.

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, diperlukan solusi untuk meningkatkan proses pembelajaran oleh guru diantaranya adalah mengembangkan penggunaan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Make A Match*.

Make A Match merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar melalui permainan kartu pasangan, dimana peserta didik diarahkan untuk mencari jawaban dari suatu pertanyaan atau mencari pasangan dari suatu konsep pembelajaran yang diajukan pada kartu-kartu pasangan tersebut (Komalasari, 2014).

Kelebihan yang dimiliki model *Make A Match* menurut Istarani (2012 : 65) diantaranya : (1) *Make A Match* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menjadikan peserta didik aktif selama belajar; (2) Materi pelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian peserta didik; (3) Hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi meningkat mencapai taraf ketuntasan belajar; (4) Peserta didik merasa gembira selama mengikuti proses pembelajaran; (5) Terwujudnya kerjasama yang dinamis antar sesama peserta didik; dan (6) Adanya sikap gotong royong seluruh peserta didik yang merata.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, diantaranya : (1) bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* di kelas V SDS Islam Al Falah Bukittinggi? (2) bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* di kelas V SDS Islam Al Falah Bukittinggi, (3) bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* di kelas V SDS Islam Al Falah Bukittinggi?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2020 tepatnya pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Lokasi penelitian ini dilakukan di SDS Islam Al Falah Bukittinggi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDS Islam Al Falah Bukittinggi. Peserta didik yang berjumlah 20 orang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 perempuan.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Dimana siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan siklus II dilakukan dalam satu kali pertemuan. Pada setiap siklus dalam penelitian ini mengikuti beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Data penelitian diperoleh dari hasil pengamatan dan tes dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model *Make A Match* di Kelas V SDS Islam Al Falah Bukittinggi. Data tersebut berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar. Sedangkan sumber data diperoleh dari proses kagitan belajar mengajar dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Make A Match* di Kelas V SDS Islam Al Falah Bukittinggi.

Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas peserta didik dan lembar tes yang dikerjakan peserta didik berupa soal evaluasi yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan cara observasi, dan tes. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna sedangkan data kuantitatif data yang disajikan dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif berupa peningkatan hasil belajar peserta didik dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2016:47) dengan rumusan sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Tabel 1. Kriteria kualifikasi nilai

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$90 < A \leq 100$
Baik (B)	$75 < B \leq 90$
Cukup (C)	$60 < C \leq 75$
Kurang (K)	≤ 60

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 dilaksanakan dengan alokasi waktu 6 x 35 menit. Pada bagian ini diuraikan tentang hasil penelitian siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Make a match* di kelas V dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian siklus I pertemuan 1 ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 06 Agustus 2020 dan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 13 Agustus 2020.

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Make A Match* disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini disusun oleh peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V SDS Islam Al Falah Bukittinggi. Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester I sesuai dengan waktu penelitian berlangsung.

Sebelum Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun, peneliti menganalisis kurikulum 2013, dan menganalisis buku sumber belajar yang akan digunakan. Pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta penilaian. Selain mempersiapkan RPP, peneliti juga mempersiapkan media pembelajaran, LKPD, lembar evaluasi, lembar penilaian non tes yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Coperative Learning* tipe *Make A Match* di kelas V SDS Islam Al Falah Bukittinggi siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 06 Agustus 2020. Siklus I pertemuan 1 ini membahas tema 1 "Organ Gerak Hewan dan Manusia", subtema 2 "Manusia dan Lingkungan", pembelajaran 4. Dan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Agustus 2020 membahas tema tema 1 "Organ Gerak Hewan dan Manusia", subtema 3 "Lingkungan dan Manfaatnya", pembelajaran 4. Peneliti berperan sebagai observer dan guru berperan sebagai praktisi. Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi tiga

tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang mengacu kepada langkah-langkah model *Make A Match*, dan kegiatan penutup.

Langkah-langkah model *Make A Match* yang digunakan yaitu menurut Komalasari (2014 : 85) sebagai berikut : (1) Guru menyiapkan kartu-kartu yang berisikan konsep pembelajaran yang terdiri dari kartu pertanyaan dan jawaban; (2) Masing-masing peserta didik mendapatkan satu buah kartu; (3) Masing-masing peserta didik memikirkan jawaban/pertanyaan dari kartu yang didapat; (4) Masing-masing peserta didik mencari pasangan yang cocok dengan kartu yang didapat; (5) Peserta didik yang lebih dahulu menemukan pasangan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan akan diberi poin; (6) Setelah satu babak selesai kartu diacak lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya; (7) Ulangi permainan sampai peserta didik paham dengan konsep yang diberikan; (8) Guru menyimpulkan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang bertindak sebagai praktisi diamati oleh peneliti yang bertindak sebagai observer. Peneliti mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Hasil pengamatan RPP yang dilakukan oleh observer berkolaborasi dengan guru terhadap format RPP diperoleh persentase penilaian 86%. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik memperoleh persentase sebesar 86%. Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata nilai sebesar 81.

Dari refleksi pada siklus I, disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus I belum tercapai dengan baik. Dengan demikian, peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Make A Match* peneliti lanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan kendala-kendala yang ditemui pada siklus I. Kendala-kendala yang ditemui pada siklus I diperbaiki pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tindakan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pada siklus I. Hal yang dilakukan yaitu menyesuaikan pembelajaran dengan kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, media pembelajar, LKPD, lembar evaluasi, lembar penilaian non tes yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Coperative Learning* tipe *Make A Match* di kelas V SDS Islam Al Falah Bukittinggi siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Agustus 2020. Siklus II ini membahas tema 2 “Udara Bersih Bagi Kesehatan”, subtema 1 “Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih”, pembelajaran 3. Peneliti berperan sebagai observer dan guru berperan sebagai praktisi. Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang mengacu kepada langkah-langkah model *Make A Match*, dan kegiatan penutup.

Hasil pengamatan RPP dalam kegiatan pembelajaran siklus II sudah sangat baik dan diperoleh persentase penilaian 97%. Hasil pelaksanaan pembelajaran berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik pada siklus II adalah 97%. Hasil belajar pada siklus II diperoleh rata-rata nilai sebesar 92.

Hasil pengamatan tentang pelaksanaan dan evaluasi peserta didik pada siklus II ini menunjukkan bahwa penerapan model *Make A Match* pada pembelajaran tematik terpadu sudah terlaksana dengan sangat baik. Dengan demikian, terjadi peningkatan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Make A Match* di kelas V SDS Islam Al Falah Bukittinggi sudah maksimal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Make A Match* pada tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia” subtema 2 “Manusia dan Lingkungan” dan subtema 3 “Lingkungan dan Manfaatnya” pembelajaran 4 terlihat bahwa guru membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan komponen RPP. Dimana masing-masing pertemuannya dialokasikan selama 6 x 35 menit.

Dari penyusunan perencanaan siklus I, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya yaitu, materi ajar belum disusun secara sistematis dan juga belum disesuaikan dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK dan kehidupan nyata, pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik peserta didik, dalam skenario pembelajaran belum sesuai dengan ketentuan materi dan alokasi waktu kegiatan pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran berdasarkan model *Mak A Match* berada dalam kriteria baik dengan perolehan rata-rata persentase keberhasilan sebesar 86%

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I yang mana peneliti menggunakan langkah-langkah model *Make A Match* sudah terlaksana dengan baik. Namun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki diantaranya yaitu : guru belum menginformasikan apa yang dimaksud dengan kegiatan *Make A Match*, guru belum memberi aba-aba jika waktu memikirkan jawaban/pertanyaan sudah habis, guru belum memberikan arahan untuk mengingat jawaban/pertanyaan yang sudah dipikirkan, guru belum memberitahu bahwa waktu untuk mencari pasangan kartu hampir habis, guru belum memotivasi peserta didik untuk menemukan pasangan kartunya. padahal motivasi yang diberikan dapat memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik. Seperti pendapat yang disampaikan Abidin & Ijrah (2018) mengatakan bahwa gur yang professional tidak cukup dengan hanya menguasai materi pembelajaran saja, namun seorang guru juga harus mampu mengayomi, menjadi contoh, dan menjadi pendorong bagi peserta didiknya untuk lebih baik dan maju.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dan peserta didik diperoleh rata-rata keberhasilan sebesar 86% dengan kriteria baik.

Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh rata-rata kelas 77 dengan kualifikasi baik. Pada siklus I pertemuan 2 terdapat peningkatan menjadi 85 dengan kualifikasi baik.

Rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 81 dengan kualifikasi baik. Dari rata-rata hasil belajar tersebut terlihat bahwa penelitian berhasil karena masih terdapat beberapa orang peserta didik yang belum memenuhi KBM. Penelitian akan dilanjutkan pada siklus II dengan harapan agar hasil penelitian lebih memuaskan yaitu hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan secara keseluruhan. Maka kelemahan yang terdapat pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Make A Match* pada tema 2 “Udara Bersih Bagi Kesehata” subtema 1 “Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih” pembelajaran 3 dialokasikan selama 6 x 35 menit.

Pada aspek pemilihan sumber belajar sumber belajar belum disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Untuk selanjutnya dalam pemilihan sumber belajar diupayakan agar sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan penilaian RPP pada siklus II sudah meningkat dengan perolehan persentase keberhasilan sebesar 97% dengan kualifikasi sangat baik.

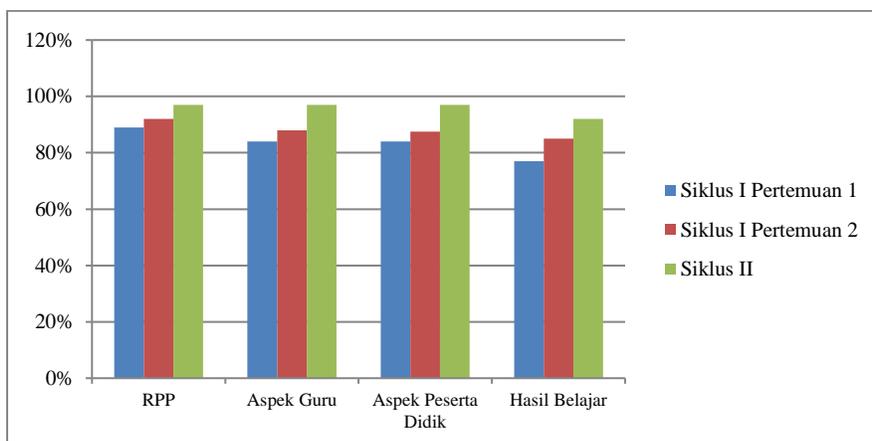
Pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah model *Make A Match* pada siklus II sudah terlaksana dengan sangat baik. Namun masih ada deskriptor yang belum terlaksana.

Pada kegiatan inti langkah ketiga memikirkan jawaban/pertanyaan dari kartu yang didapat guru masih belum memberikan arahan kepada peserta didik untuk terus mengingat jawaban / pertanyaan yang sudah dipikirkan. Akibatnya ada beberapa peserta didik yang lupa dengan pasangan kartu yang ingin dicarinya.

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Make A Match* sudah terlaksana dengan sangat baik. Dari pengamatan penelitian siklus II dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru dan peserta didik sama-sama memperoleh skor 31 dari skor maksimal yaitu 32 dengan persentase 97% kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus II, dinyatakan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Make A Match* telah berhasil karena dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik secara keseluruhan yaitu 92 dengan kualifikasi sangat baik sudah memenuhi KBM yang ditetapkan sekolah.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Make A Match* dapat dilihat pada grafik berikut ini :



SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas V SDS Islam Al Falah Bukittinggi. Berdasarkan hasil penilaian RPP, terlihat bahwa pada siklus I pertemuan 1 persentase skor yang didapat yaitu 83% dengan kualifikasi baik, meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 89% dengan kualifikasi baik dan pada meningkat pada siklus II yaitu 97% dengan kualifikasi sangat baik.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* yaitu (a) Guru menyiapkan kartu-kartu yang berisikan konsep pembelajaran yang terdiri dari kartu pertanyaan dan jawaban; (b) Masing-masing peserta didik mendapatkan satu buah kartu; (c) Masing-masing peserta didik memikirkan jawaban/pertanyaan dari kartu yang didapat;

(d) Masing-masing peserta didik mencari pasangan yang cocok dengan kartu yang didapat; (e) Peserta didik yang lebih dahulu menemukan pasangan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan akan diberi poin; (f) Setelah satu babak selesai kartu diacak lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya; (g) Ulangi permainan sampai peserta didik paham dengan konsep yang diberikan; (h) Guru menyimpulkan pembelajaran. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa presentase dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik adalah 84% dengan kualifikasi baik. Pada siklus I pertemuan 2 presentase yang diperoleh dari aktivitas guru dan peserta didik meningkat menjadi 88% dengan kualifikasi baik. Selanjutnya pada siklus II presentase yang diperoleh juga mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya menjadi 97% dengan kualifikasi sangat baik untuk aktivitas guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa terdapat peningkatan pada pelaksanaan pembelajaran, mulai dari siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, sampai pada siklus II.

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar peserta didik, dimana pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata kelas 77 dengan kualifikasi baik, pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata kelas 85 dengan kualifikasi baik, dan pada siklus II rata-rata kelas yang diperoleh adalah 92 dengan kualifikasi sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SDS Islam Al Falah Bukittinggi menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* telah berhasil.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., & Ijrah, S. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Hal 222 Vol No 2.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.
- Kemendikbud. (2016). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komalasari, Kokom. (2014). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nahdiyatin, Siti. (2016). Penerapan Metode *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo. *Jurnal Studi Sosial (Nomor 2)*, 81 – 90.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.